



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: STRATEGI MENGATASI KONFLIK MELALUI PENDIDIKAN DI INDONESIA

Hasnadi¹

¹ STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
hasnadi@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pendidikan multikultural sebagai strategi mengatasi konflik melalui pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *library research*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kajian dokumentasi, yaitu dengan mencari, menelaah dan mencatat serta mengelompokkan informasi dari berbagai literatur. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi secara mendalam. Berdasarkan hasil analisis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural berpotensi meminimalisir konflik secara vertikal dan horizontal dan dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Beberapa strategi dalam penerapan pendidikan multikultural, di antaranya: mensosialisasikan kebijakan pendidikan multikultural, mendesain dan menerapkan kurikulum berbasis multikultural, mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berwawasan multikultural, mengintegrasikan pendidikan multikultural melalui semua mata pelajaran, dan menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan. Penerapan pendidikan multikultural diharapkan dapat diterapkan di sekolah atau satuan lembaga pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menciptakan kehidupan yang damai, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sehingga terwujudnya kehidupan masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera sesuai pembukaan dan amanat Undang-Undang Dasar 1945.

Kata kunci: Pendidikan, Multikultural, Strategi, Konflik, Indonesia.

Abstract

The purpose of this article is to analyze and describe multicultural education as a strategy for resolving conflicts through education in Indonesia. This research is qualitative and uses library research. Data collection was conducted through documentation review, which involved searching, analyzing, recording, and categorizing information from various literature sources. Data analysis was conducted using in-depth content analysis. Based on the results of analysis from various literature, it shows that the implementation of multicultural education has the potential to minimize vertical and horizontal conflict and can strengthen the unity and integrity of the Indonesian nation. Several strategies for implementing multicultural education include: socializing multicultural education policies, designing and implementing a multicultural-based curriculum, preparing educators and education personnel with multicultural insights, integrating multicultural education across all subjects, and establishing educational institutions as centers of culture. The results of this study conclude that the implementation of multicultural education in educational institutions is one of the strategies to overcome conflict in Indonesia so that through education it can uphold humanitarian values, create a

peaceful life, and strengthen national unity and integrity so that the life of Indonesian society is realized which is just, prosperous and prosperous according to the preamble and mandate of the 1945 Constitution.

Keywords: *Education, Multicultural, Strategy, Conflict, and Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural karena terdiri dari berbagai macam agama, bahasa, suku dan budaya (Wales, 2022; Nurhidayah et al., 2022). Keberagaman agama, etnis, dan budaya di Indonesia merupakan pedang yang memiliki dua sisi. Di satu sisi, harta ini adalah sumber daya yang dapat dilestarikan dan memberikan warna serta kehidupan bagi bangsa. Akan tetapi, keragaman tersebut juga bisa berpotensi menyebabkan konflik baik vertikal maupun horizontal dan mengancam aturan kehidupan masyarakat. Keragaman ini juga berpotensi menimbulkan pertikaian yang bisa mempengaruhi eksistensi kehidupan berbangsa dan bernegara (Sipuan et al., 2022).

Indonesia adalah bangsa kepulauan yang memiliki beragam budaya, suku, bahasa lokal, dan agama. Keberagaman Indonesia berpotensi menjadi aset dalam pembangunan bangsa jika dikelola dengan baik (Pitoyo & Triwahyudi, 2017; Sodik, 2020; Mandasari et al., 2023). Keragaman tersebut juga sering menyebabkan konflik dan perbedaan pendapat. Belakangan ini, ketenangan di Indonesia mulai terganggu akibat adanya konflik etnis hingga terorisme, di Poso (antara umat Kristiani dan Muslim), konflik di Aceh, keributan antar Suku, Agama, Ras, dan Golongan (SARA) seperti di daerah Ambon, Sampit (antara Suku Madura dan Dayak), Papua, pertikaian yang sering terjadi antar desa di beberapa daerah di pulau Jawa serta pertarungan murid antar sekolah (Muliono, 2020; Harpendya et al., 2022; Bayuanggoro, 2024)

Dalam konteks global yang ditandai dengan keragaman dalam kehidupan, pendidikan multikultural menjadi sangat penting dalam rangka pengelolaan perbedaan secara kreatif, sehingga munculnya konflik dan kekerasan sosial yang diakibatkan oleh transformasi dan reformasi sosial dapat ditangani dengan bijak dan berkontribusi pada kemajuan bangsa di masa depan (Childs, 2017). Pendidikan multikultural tidak hanya bertujuan untuk menghapus dan mengurangi konflik dan kekerasan sosial dalam kehidupan, melainkan juga untuk mengurangi atau meminimalkan ketegangan antar kelompok yang berbeda (Suneki & Haryono, 2019).

Fakta sosial secara empiris menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghadapi tantangan yang secara global maupun lokal (Setyaningrum & Diah, 2018). Perbedaan nilai-nilai kosmopolitanisme di tingkat global dan nilai-nilai etnisitas di tingkat lokal yang apabila tidak dikelola secara tepat, maka akan dapat menjadi hal yang bersifat tidak harmonis dan mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu faktornya adalah akibat rendahnya pemahaman dan makna mengenai adanya perbedaan (Intitsal et al., 2024). Salah satu upaya untuk mengurangi hal tersebut, pendidikan di Indonesia perlu menginternalisasikan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kemampuan beradaptasi terhadap keberagaman. pendidikan multikultural merupakan salah satu solusi dan alternatif untuk mencapai kerukunan dan perdamaian melalui proses pendidikan pada satuan lembaga pendidikan (Saputra & Parisu, 2025).

Salah satu cara untuk menjaga keanekaragaman Indonesia adalah dengan mengimplementasikan sistem pendidikan yang berperspektif multikultural tanpa adanya diskriminasi sesuai dengan mandat Undang-Undang dan ideologi Pancasila. Pendidikan multikultural merupakan suatu proses dalam rangka pengembangan potensi setiap individu secara keseluruhan yang menghormati pluralitas dan heterogenitasnya sebagai dampak dari keberagaman budaya, etnis, dan kepercayaan (Nilawati et al., 2021). Penerapan pendidikan multikultural di Indonesia masih sangat jauh dari harapan kemanusiaan yang menekankan pada nilai-nilai perdamaian, keharmonisan, keadilan sosial, keamanan, dan persaudaraan dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan (Awalia et al., 2025).

Pendidikan multikultural sebagai landasan pendidikan yang menghormati keberagaman budaya, sementara pendidikan agama sebagai dasar pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual untuk mencetak individu-individu yang religius (Izzah, 2020; Rantio & Rahman, 2022). Gabungan dua gagasan pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan keduanya atau meminimalkan kelemahannya, terutama untuk merealisasikan karakter siswa yang humanis dan religius (Maarif, 2019; Dwiyan, 2023; Norvaizi et al., 2024). Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membangun pengetahuan, pemahaman, kesadaran, toleransi yang memperhatikan perbedaan budaya, serta

persamaan dan perbedaan dan hubungan antar budaya dengan perspektif, konsep, nilai, keyakinan, dan sikap (Abdin & Tuharea, 2023; Nasution & Albina, 2024).

Pendidikan multikultural sangat penting bagi negara Indonesia sebagai negara demokrasi untuk melakukan rekonstruksi sosial dengan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Multikulturalis berfokus pada konteks pemahaman dan *co-existence* dalam kehidupan sosial budaya yang beragam (Azzahra et al., 2023; Salim & Aprison, 2024). Pendidikan multikultural dapat mendukung dan memperkaya gagasan-gagasan tentang budaya, keragaman, kesamaan, dan demokrasi dengan memanfaatkan keberagaman latar belakang budaya murid sebagai upaya dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas dan suasana sekolah (Kollo et al., 2024).

Berbagai kajian sebelumnya telah meneliti tentang pentingnya integrasi pendidikan multikultural dan pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang humanis dan religius. Penelitian sebelumnya masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan dengan penelitian ini terkait implementasi konkret kedua pendekatan tersebut dalam praktik pendidikan di Indonesia. Sebagian besar penelitian cenderung bersifat konseptual atau normatif, sehingga belum banyak mengungkap model operasional yang efektif, kontekstual, dan aplikatif di lingkungan sekolah yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang merumuskan konsep integratif dan strategi implementasi dalam konteks nyata untuk menjawab tantangan keberagaman dan potensi konflik sosial di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menelaah dari berbagai literatur untuk mendeskripsikan tentang substansi pendidikan multikultural dan pentingnya diterapkan pendidikan multikultural untuk mengatasi konflik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis atau literatur yang sesuai dengan topik yang dibahas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada menelaah teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan telah dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder

yang meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, prosiding seminar, dan sumber lainnya yang mengkaji tema yang berkaitan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian, keandalan, dan keterbaruan informasi yang ada di dalamnya.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui kajian dokumentasi, yaitu dengan mencari, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai literatur yang telah dipilih sebelumnya. Proses ini mencakup pencarian data melalui perpustakaan fisik maupun digital, serta melalui basis data akademik seperti Google Scholar, *ResearchGate*, atau database jurnal universitas. Analisis data dalam studi ini dilakukan melalui metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah secara mendalam isi dari literatur yang telah dikumpulkan (Creswell, 2019). Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan berbagai sudut pandang, serta menyusun sintesis dari informasi yang ditemukan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung argumen dalam pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan nasional Indonesia berlandaskan pada ideologi atau filosofi Pancasila serta UUD 1945 yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan penuh kesadaran untuk membentuk karakter di dalam dan di luar sekolah dan mempelajari tentang berbagai jenis status sosial, etnis, agama, dan ras supaya dapat menciptakan pribadi yang bijak dalam mengatasi tantangan-tantangan keberagaman budaya. Pendidikan multikultural di Indonesia merupakan suatu pendekatan yang sesuai dengan sistem desentralisasi pendidikan dan masyarakat Indonesia yang heterogen untuk memberikan kesamaan dan perlakuan yang sama secara demokrasi terhadap seluruh manusia.

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang penting dibandingkan strategi lainnya karena memiliki tujuan ideal, yaitu tercapainya perdamaian, keadilan, dan persaudaraan sosial, serta penolakan terhadap konflik, kekerasan, dan diskriminasi (Rahma et al., 2022). Hal ini merupakan semangat utama dalam mengembangkan peserta didik yang berasal dari beragam budaya, agama, dan etnis serta berbagai variasinya dalam masyarakat yang merupakan kenyataan historis

Indonesia. Pentingnya pendidikan multikultural bagi bangsa Indonesia adalah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang perlu dibentuk sejak usia dini dalam kehidupan anak.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pendidikan multikultural dipengaruhi pada keterkaitan berbagai faktor atau unsur-unsur dalam ekosistem sekolah. Perubahan kurikulum saja yang dilakukan tidak dapat menentukan keberhasilannya tanpa didukung oleh aspek atau unsur lain seperti budaya sekolah, kompetensi guru, kebijakan institusi, serta interaksi sosial antarwarga sekolah. Sistem pendidikan Indonesia yang berwawasan multikultural dapat dilakukan dengan beberapa program pendidikan, di antaranya dengan program kebijakan penyampaian informasi pendidikan yang berwawasan multikultural, satuan lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan, kurikulum pendidikan multikultural, pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan berwawasan multikultural, pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan pendidikan agama. Secara rinci program-program tersebut diuraikan berikut ini.

1. Kebijakan penyampaian informasi

Kebijakan penyebaran informasi melalui media massa sangat penting untuk mendukung pendidikan multikultural. Distribusi informasi dan pengetahuan dapat dilakukan melalui perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, dan warnet sebagai pusat-pusat pengenalan budaya, khususnya budaya lokal yang juga menyebar pada tingkat nasional dan global (Fitri, 2023). Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi alat pembentuk karakter dan pemahaman lintas budaya yang inklusif. Dalam praktiknya, program ini mendorong penggunaan materi ajar yang sensitif terhadap latar belakang peserta didik serta pelatihan guru agar memiliki kompetensi interkultural dalam menyampaikan materi.

Kebijakan ini juga mencakup penyusunan kurikulum yang menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan semangat kebhinnekaan sejak dini. Penyampaian informasi melalui berbagai media pendidikan, baik cetak maupun digital diarahkan agar tidak bersifat diskriminatif dan mampu menjangkau seluruh kelompok masyarakat, termasuk kelompok minoritas. Dengan kebijakan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung

tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan (Pustikayasa, 2020).

2. Lembaga pendidikan sebagai pusat kebudayaan

Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk proses belajar mengajar dalam pengembangan intelektual, tetapi juga harus berperan sebagai pusat penghayatan serta pengembangan budaya, baik budaya lokal maupun budaya internasional, bahkan budaya global (Das, 2020; Harisah, 2020). Lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat budaya juga berarti sebagai medium dialog dan komunikasi di antara masyarakat lokal, sehingga dapat mengembangkan sikap toleransi di antara mereka serta menciptakan keserasian antara berbagai budaya yang berbeda (Hasnadi et al., 2025). Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu sarana untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat budaya (Hasnadi et al., 2024).

Pendidikan multikultural memandang sekolah sebagai satuan pendidikan merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari elemen-elemen dan variabel-variabel yang saling berhubungan (Andrian, 2023). Sekolah memiliki peran krusial dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa sejak usia sekolah (Putri, 2023). Jika siswa telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleransi, cinta akan perdamaian, dan menghargai perbedaan sejak awal, maka nilai-nilai ini akan terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka karena telah membentuk kepribadiannya. Jika nilai-nilai multikultural dimiliki oleh generasi muda, maka kehidupan di masa depan dapat diperkirakan akan cukup harmonis dan saling menghargai antar sesama.

Pendidikan tinggi, terutama tenaga pendidik berkewajiban untuk memberikan kontribusi ide, kreatif dan memiliki inovasi-inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam penerapan pendidikan multikultural (Pakambanan & Awaru, 2023). Praktek pendidikan multikultural di Indonesia dapat diterapkan secara adaptif dan terintegrasi pada setiap materi pembelajaran, serta kegiatan di dalam dan di luar kelas serta didasarkan pada lima dimensi, yaitu; (1) integrasi materi, (2) proses pengembangan pengetahuan, (3) pengurangan stereotip, (4) pedagogi yang setara, serta (5) budaya sekolah dan struktur sekolah yang memberdayakan (Furqon, 2020). Hal ini bukan hanya merupakan tanggung jawab disiplin ilmu humaniora, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab semua disiplin ilmu. Dengan demikian,

perhatian sekolah, khususnya guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan di sekolah sangat mendukung siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural.

3. Kurikulum pendidikan multikultural

Pelaksanaan pendidikan multikultural tidak perlu merombak kurikulum, akan tetapi bisa dimasukkan dan disisipkan dalam materi atau mata pelajaran yang lain secara terintegrasi (Limbong et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan panduan untuk guru dalam mengimplementasikannya kepada siswa terkait toleransi, kebersamaan, HAM, demokrasi, dan saling menghargai. Sikap saling menghargai, memahami dan menerima perbedaan nilai, budaya, dan keyakinan tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Terlebih lagi, dalam diri setiap individu terdapat kecenderungan yang menginginkan manusia lainnya supaya menjadi seperti dirinya. Sikap saling menghargai dan menerima akan tumbuh pesat jika diajarkan dan ditumbuhkan kepada generasi muda melalui sistem pendidikan nasional.

Pendidikan multikultural dapat dilaksanakan jika didukung oleh kurikulum yang memiliki perspektif multikultural dan berusaha untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat berkreasi dalam proses pembelajaran, meskipun tetap terikat pada norma-norma pendidikan (Furqon, 2020). Misalnya kurikulum muatan lokal (mulok) juga dapat dijadikan sebagai strategi dalam menerapkan pendidikan multikulturalisme. Pendidikan multikultural yang berlandaskan pada pedagogi keadilan secara otomatis menerapkan pendekatan holistik, yang berarti menyentuh seluruh aspek dalam proses belajar dan mengajar. Peran pendidikan formal adalah menyediakan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan individu-individu generasi muda sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menerima budaya asing yang dengan cepat dan efektif memasuki kehidupan mereka.

Pendidikan multikultural dapat dikatakan sebagai suatu gagasan atau konsep dan sebuah proses gerakan reformasi dan inovasi pendidikan. Konsep multikultural muncul dengan dasar bahwa setiap siswa adanya kesamaan dan tidak memandang status mereka serta memiliki peluang yang setara untuk belajar di setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan multikultural yang berhubungan dengan aspek sikap adalah untuk membangun kesadaran serta sensitivitas terhadap budaya, menghargai

identitas budaya, responsif terhadap budaya, dan mampu menghindari serta menyelesaikan pertikaian dan konflik (Salman & Usman, 2023).

Dari sudut pandang pengetahuan, pendidikan multikultural bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang bahasa dan budaya lain, mampu menganalisis perilaku budaya lain. Sementara itu, tujuan pembelajarannya adalah untuk memperbaiki kesalahan dan distorsi mengenai kelompok etnis, menawarkan berbagai solusi untuk menangani berbagai perbedaan, sebagai alat berkomunikasi antar budaya, pengembangan keterampilan interpersonal, mampu mengklarifikasi nilai serta menjelaskan berbagai permasalahan budaya.

4. Pendidikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan

Implementasi dan pengintegrasian multikulturalisme dalam pendidikan agama bisa diwujudkan melalui peran serta dukungan guru/pengajar, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan pendidikan lainnya. Para guru dan lembaga pendidikan (sekolah) harus memahami konsep penerapan pendidikan multikultural dari sudut pandang agama sehingga nilai-nilai dalam pendidikan ini dapat diajarkan kepada siswa, memudahkan mereka dalam memahami materi dan meningkatkan kesadaran untuk bertindak humanis, pluralis, dan demokratis (Ramadhani et al., 2020).

Tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan adalah yang tidak hanya memahami nilai-nilai budaya masyarakat nasional, akan tetapi juga sangat penting untuk mengenal budaya lokal di mana mereka beroperasi. Implikasinya, pendidik perlu menyajikan wawasan atau teknik pengajaran yang relevan terkait isu-isu agama dan sosial, agama dan budaya, serta agama dan politik yang seringkali memicu konflik dan diskriminasi (Hadi et al., 2024). Tipe tenaga profesional seperti ini harus muncul dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang baru.

5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang merupakan bagian dari berbagai komunitas (Edi, 2021). Pengembangan PKn yang berwawasan multikultural merupakan kebutuhan bagi bangsa Indonesia yang beragam dan majemuk. Konsep dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan identitas nasional sangat tepat dalam mengembangkan nilai-nilai multikultural serta pembentukan identitas budaya bangsa

yang berasal dari berbagai kearifan lokal dan kebudayaan masyarakat Indonesia (Nanggala, 2020).

Proses belajar mengajar tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai sebanyak-banyaknya pengetahuan atau nilai, melainkan bagaimana setiap siswa merasakan langsung pengalaman memperoleh ilmu dan kehidupan selama di kelas dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru tidak dianggap sebagai satu-satunya dan yang paling utama dalam proses pembelajaran atau sebagai sosok yang mengetahui segalanya. Guru yang efektif jika dapat menciptakan lingkungan di mana setiap siswa belajar secara khas dan berbeda. Kelas dirancang untuk meningkatkan kesempatan setiap peserta didik mengeksplorasi diri mereka sendiri. Pendidikan sebagai pengalihan ilmu dan nilai tidak cukup, akan tetapi bagaimana masing-masing murid menemukan dan menghadapi situasi pengalaman belajar serta menjalani kehidupan yang autentik.

6. Pendidikan agama

Keyakinan yang berbeda, termasuk Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, Konghucu, dan berbagai aliran serta sistem keyakinan lainnya, merupakan aspek yang sangat peka jika tidak ditangani dengan baik, karena secara psikologis masih sangat gampang terprovokasi oleh isu yang berkaitan dengan SARA. Karenanya, pendidikan agama multikultural sebagai metode pengajaran yang lebih fokus pada konsep utama yang membahas pentingnya memahami dan menghargai budaya serta agama orang lain (Dwiyani, 2023). Pengembangan desain kurikulum dan metode pendidikan agama dalam pendidikan multikultural di era pluralitas agama perlu dilakukan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai antar penganut agama dan keyakinan.

Salah satu cara mengatasi masalah di Indonesia adalah dengan menerapkan model studi agama dalam konteks pluralitas guna mengurangi konflik melalui analisis konsep agama sebagai salah satu elemen. Contohnya, meskipun aspek antropologis dan teologis normatif penting, dibutuhkan juga aspek fenomenologis yang mengungkap substansi di balik berbagai bentuk manifestasi agama dalam kehidupan manusia di dunia. Dalam pendidikan agama, contohnya pendidikan Islam multikultural menetapkan dasar-dasar normatif sebagai pedoman untuk menentukan

pengelolaan proses pendidikan dalam Islam, sehingga menyadari bahwa masyarakat secara hukum alam memiliki budayanya masing-masing (Assayuthi, 2020).

Pendidikan multikultural seharusnya mencakup isu-isu tentang toleransi; isu-isu mengenai perbedaan etnokultural dan keagamaan; mengurangi risiko diskriminasi, menyelesaikan perselisihan, serta mediasi, hak asasi manusia (HAM); demokrasi dan keragaman; kemanusiaan universal, dan isu-isu lain yang berkaitan dengan konteks pluralitas (Saihu & Aziz, 2020). Isu-isu tersebut sangat mendesak untuk menurunkan perselisihan sosial keagamaan, khususnya di negara kita yang sering mengalami konflik horizontal.

Pendidikan multikultural bisa diterapkan di Indonesia dengan cara: *pertama*, menegaskan identitas kultural individu dengan menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yang menjadi tujuan dari pendidikan multikultural. *Kedua*, penghargaan dan hasrat untuk memahami serta mempelajari budaya-budaya lain selain budayanya sendiri. *Ketiga*, rasa bahagia terhadap perbedaan budaya itu sendiri sebagai anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia dengan maksud untuk bersaing demi mencapai kebaikan (Nurlaili et al., 2023). Penerapan pendidikan multikultural terlihat pada beberapa elemen: (1) elemen visi dan misi, (2) aktivitas sehari-hari siswa; (3) kegiatan seni, (4) nilai-nilai yang ditanamkan terkait dengan pemahaman kebangsaan, perjuangan, dan budaya; serta (5) proses pendidikan melalui tahap-tahap pengembangan kepribadian dan karakter melalui proses pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan (Mustaqim et al., 2021).

Berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan di Indonesia penting untuk membahas, merancang, dan mengembangkan model pendidikan multikultural yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam kurikulum, agar sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi bangsa. Tujuannya adalah untuk menghindari penerapan model pendidikan multikultural yang berasal dari barat atau luar Indonesia, melainkan menggunakan model Indonesia yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural adalah sebuah ide yang menegaskan bahwa semua siswa tidak memandang dari kelompok mana mereka berasal, seperti gender, etnis, ras, budaya, kelas sosial, agama, dan sebagainya sehingga dapat merasakan

pengalaman belajar yang sama di satuan pendidikan atau sekolah. Hasil telaah dari berbagai literatur ditemukan bahwa pendidikan multikultural sangat sesuai diterapkan di Indonesia yang memiliki latar belakang budaya, suku, bahasa, dan agama yang beragam, demi mencapai persatuan, kesatuan, dan integritas bangsa agar menjadi negara yang berdaulat dan bermartabat.

Pendidikan multikultural memiliki implikasi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa sejak usia dini dan menghargai perbedaan budaya, agama, serta etnis yang beragam. Upaya menumbuhkan dan mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan yang dirancang melalui pendidikan, akan melatih dan menyadarkan generasi muda tentang pentingnya sikap saling menghormati keberagaman. Hal ini juga akan berdampak pada pembentukan sikap tersebut ketika mereka sudah dewasa dan menjalankan kehidupan di lingkungannya.

Peneliti menyarankan kepada pemangku kepentingan pendidikan agar model pendidikan multikultural dapat diintegrasikan model yang sudah ada dan perlu melakukan beberapa perubahan, di antaranya: transformasi individu, transformasi institusi pendidikan dan metode pembelajaran, serta transformasi komunitas. Implementasi pendidikan multikultural diharapkan dapat merubah seluruh ekosistem atau atmosfer pendidikan guna meningkatkan perhatian terhadap berbagai kelompok budaya yang beragam agar memperoleh pendidikan yang setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, M., & Tuharea, J. (2023). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1148–1153. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.5219>
- Andrian, T. (2023). Dimensi yang terkandung dalam pendidikan Islam multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i1.149>
- Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 240–254.
- Awalia, R., Najamuddin, N., Alwi, A., & Ridhoh, M. Y. (2025). Pendidikan Multikultural, Pendidikan Kedamaian, dan Pendidikan Inklusif: Perbedaan dan Urgensinya di Indonesia. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 47–66.
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Bayuanggoro, D. (2024). Pemolisian Kolaboratif dalam Penanganan Konflik Sosial: Studi Kasus Konflik Sara di Desa Mareje, Lombok Barat. *Jurnal Syntax*

- Admiration*, 5(11), 5026–5039. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i11.1837>
- Childs, K. (2017). Integrating Multiculturalism in Education for the 2020 Classroom: Moving Beyond the “Melting Pot” of Festivals and Recognition Months. *Journal for Multicultural Education*, 11(1), 31–36. <https://doi.org/10.1108/JME-06-2016-0041>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Das, W. H. (2020). Institusi Pendidikan: Mainstream Transformasi Kebudayaan. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2).
- Dwiyani, A. (2023). Pendidikan Islam Multikultural di Sekolah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 68–78.
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pertahanan identitas nasional dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 441–447.
- Fitri, F. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Era Digital. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 3(02), 34–45. <https://doi.org/10.57210/trq.v3i02.257>
- Furqon, M. (2020). Pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v3i1.2016>
- Hadi, H., Suprpto, S., Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148–159.
- Harisah, A. N. (2020). Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah Perubahan Sosial Budaya. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 1–22. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.268>
- Harpendya, G., Sumantri, S. H., & Wahyudi, B. (2022). Pendidikan perdamaian: sebuah urgensi di tengah maraknya konflik sosial berdimensi suku, agama, ras, dan antar-golongan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 77–86.
- Hasnadi, H., Hanif, H., Al Marbawi, U., Srisamout, B., Rahman, F., & Rahim, R. A. (2025). Acehnese Cultural Context in Islamic State Higher Education Institutions’ Management of International Internships (Malaysia & Thailand). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 9(1), 13–32. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v9i1.6004>
- Hasnadi, Sudibyo, H., & Zikriati. (2024). School Based Management: A Strategy to Improve the Quality of Education. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i1.3125>
- Intitsal, A. F., Muadin, A., & Zamroni, Z. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 39–48. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.21965>
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>
- Kollo, M., Meluk, O. D., Rohi, D., Sabu, O., & Banu, R. (2024). Persepsi Guru Sejarah Tentang Pendidikan Multikultural dan Penerapannya dalam Pembelajaran (Sebuah Upaya Pembentukan Jatidiri Siswa Yang Multikultur): Indonesia. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2),

- 66–76. <https://doi.org/10.70942/ciencias.v7i2.173>
- Limbong, M., Firmansyah, F., & Fahmi, F. (2022). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(4).
- Maarif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Mandasari, R., Gamelia, N., & Nurlaili, N. (2023). Persatuan dalam keberagaman. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 340–345. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.125>
- Muliono, M. (2020). Pola Perubahan, Wacana, dan Tren Konflik Sosial di Indonesia. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 1(2), 115–132. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v1i2.1949>
- Mustaqim, M., Setyaningsih, L. A., & Fahmi, M. H. (2021). Organizational culture dalam membangun komunikasi pendidikan berbasis multikulturalisme dan teknologi. *ETTISAL: Journal of Communication*, 6(1), 83–98.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210.
- Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2781>
- Nilawati, I., Sahudi, S., Ruswandi, U., & Erihardiana, M. (2021). Penerapan pendidikan multikultural. *Jambura Journal of Educational Management*, 1–14. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.567>
- Norvaizi, I., Lestari, N., Nurlaili, N., & Karni, A. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Diskursus Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(3), 351–364. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i3.1857>
- Nurhidayah, S., Rahmawati, A., & Saputra, D. S. (2022). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 33–39.
- Nurlaili, N., Pangesti, N., & Putri, A. Y. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Multikultural Keberagaman Indonesia Dalam Keberagaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11204–11218.
- Pakambanan, M., & Awaru, A. O. T. (2023). Multicultural Education on Student Character Formation. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(6), 1647–1658.
- Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2017). Dinamika perkembangan etnis di Indonesia dalam konteks persatuan negara. *Populasi*, 25(1), 64–81. <https://doi.org/10.22146/jp.32416>
- Pustikayasa, I. M. (2020). Pendidikan Multikultural: Filtrasi Akselerasi Informasi dalam Berkomunikasi di Media Sosial. *Dharma Duta*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/dd.v18i1.456>
- Putri, J. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 155–162.
- Rahma, T., Lemuel, Y., Fitriana, D., Fanani, T. R. A., & Sekarjati, R. D. L. G. (2022). Intolerance in the Flow of Information in the Era of Globalization: How to Approach the Moral Values of Pancasila and the Constitution? *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(1), 33–118.

- <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i1.56878>
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 140–150.
- Rantio, G., & Rahman, S. (2022). Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3246>
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131–150.
- Salim, A., & Aprison, W. (2024). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Salman, S., & Usman, U. (2023). Pendidikan Multikultural. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 47–52.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling Dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.58472/konselia.v1i1.9>
- Setyaningrum, B., & Diah, N. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Ekpresi Seni*, 20(2), 102–112.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–830. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Sodik, F. (2020). Pendidikan toleransi dan relevansinya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suneki, S., & Haryono, H. (2019). Revitalisasi Pendidikan Multikultural dalam Mengantisipasi Konflik Sosial. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 458–464.
- Wales, R. (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(01).